



STRATEGI GURU ALQURAN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGHAFAL JUZ AMMA

KHAIRUL ANWAR¹, ONA YULITA², SUKRON AMIN³, MUHAMMAD ISA⁴, RIZKI HARIANDI⁵

¹ alkhair2505@gmail.com

^{1,2,3,4,5} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Tebo
Jl. Lintas Tebo-Bungo Km 03 Tebo-Jambi

Received: May 4th, 2021

Accepted: June 27th 2021

Published: June 30th, 2021

Abstract: Al Quran Hadis teachers' strategy in improving the students' skill in memorizing Juz Amma.

This research is motivated by education at this time facing and using sophisticated technology. This greatly affects the growth of learners in the learning process, especially in memorizing the juz Amma in the holy Quran. This study aims to analyze: 1) What strategies that teachers use in improving learners' ability to memorize Juz' Amma. 2) what strategies are used by teachers Alquran Hadith In maintaining the memorization of learners. This research is descriptive qualitative, which is to accurately explain the data found in the field that is then analyzed critically and described narratively, by looking for objects as they are originally founded. Data sources are obtained from interviews, field observations, documentation, archives, and other official documents. The results show that the strategies used are Wahdah (reciting the Quran) and Jama' (Repeating Readings). The strategy of the teacher of Alquran hadith in maintaining memorization in Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo is through reading the surah that has been deposited when performing prayers, then by connecting the verses done with the teacher first read a verse or several verses and students imitate it. The last strategy to keep memorization is by helping friends in learning by heart..

Keyword: Strategy; Alquran Hadis teacher; Memorizing Juz Amma

Abstrak: Strategi Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Juz Amma.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan pada saat ini yang berlangsung dengan penggunaan teknologi yang canggih. Hal demikian sangat mempengaruhi pertumbuhan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam menghafal juz Amma. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Juz Amma. 2) strategi apa yang digunakan oleh guru Alquran Hadis dalam menjaga hafalan peserta didik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan data-data secara akurat yang ditemukan dilapangan yang selanjutnya di analisis secara kritis dan di deskripsikan secara naratif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan dokumen resmi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan ialah Wahdah yaitu memperbanyak bacaan Alquran dan Jama' yaitu mengulang bacaan. Strategi guru Alquran hadis dalam menjaga hafalan di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo ialah dengan cara menganjurkan siswa membaca surah yang sudah disetorkan ketika melaksanakan shalat, kemudian dengan cara menyambung ayat yang dilakukan dengan guru terlebih dahulu membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukannya. Adapun strategi yang terakhir agar hafalan tetap terjaga yaitu dengan cara membantu teman menghafal

Kata Kunci: Strategi, Guru Alquran Hadis, menghafal Juz Amma.

To cite this article:

Anwar, K., Yulita, O., Amin, S., Isa, M., & Hariandi, R. (2021). Strategi Guru Alquran Hadis Dalam Meningkatkan kemampuan Siswa Menghafal Juz Amma. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 24-31. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v20.i1.4470>.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang direncanakan agar bisa mewujudkan proses belajar mengajar bagi peserta didik yang bisa secara aktif mengembangkan bakat dan potensi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk mewujudkan proses tersebut, tidak hanya keaktifan dari diri peserta didik yang diperlukan. Akan tetapi, dukungan dari seorang guru juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hasil dari interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik merupakan hal yang utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran (Usman, 2009). Antara belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling ketergantungan. Belajar merupakan apa yang harus dilakukan peserta didik dan mengajar yaitu apa yang harus dilakukan oleh pendidik.

Konsep belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik ketika terjadi satu interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik merupakan makna yang utama dalam proses pembelajaran dan memegang peranan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Fadhilah & Rusdin, 2018). Peserta didik merupakan subjek dan objek dalam proses pembelajaran, maka inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu strategi pembelajaran. Didalam proses pembelajaran, strategi seorang pendidik menjadi peran utama atau hal yang paling penting, jika tidak menggunakan strategi maka akan sulit tercapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu menerapkan cara atau teknik dan strategi yang tepat. Didalam pembelajaran perlu adanya dorongan kepada peserta didik karena dorongan atau dukungan merupakan langkah terpenting bagi suatu keberhasilan siswa. Seorang siswa yang memiliki dorongan yang tinggi dalam pendidikan pada umumnya akan berhasil dan besar kemungkinan jauh dari rasa takut dan kegagalan (Fadila, 2016).

Mata pelajaran Alquran hadis membahas tentang kemampuan membaca dan menulis Alquran hadis dengan benar, serta menghafal surah-surah pendek dalam juz Amma. Selain itu, dalam memahami makna surah pendek dan hadis secara sederhana tentang akhlak untuk dipraktikkan dalam kehidupan peserta didik (KLH, 2001). Pengetahuan diatas merupakan pengetahuan dasar dalam memahami ilmu tajwid.

Substansi dari Qur'an Hadis yaitu memiliki peranan penting untuk memotivasi peserta didik untuk mencintai Alquran, mempelajari dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut. Membaca, menghayati dan mengamalkan isi Alquran dan hadis merupakan konsisten keimanan, karena Allah SWT menjamin bahwa Alquran mudah dibaca, dipahami, dihafal dan dihayati (Budila, 2011).

Strategi merupakan dasar dalam proses kegiatan belajar dan mengajar sehingga berhasil menciptakan proses pembelajaran yang sesuai standar dan memiliki mutu sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Majid, 2013). Strategi Wahdah (membaca) dan Jama' (mengulang) adalah usaha yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran terutama juz Amma, baik kegiatan dalam menghafal maupun dalam menjaga hafalannya.

Strategi didalam pembelajaran merupakan pola umum perencanaan komunikasi yang baik antara peserta didik dengan pendidik agar standar tujuan pendidikan yang ditargetkan

tercapai. Oleh karena itu, berbagai konsep pembelajaran yang melalui pendekatan psikologi dapat dipahami adanya strategi dalam pembelajaran (Pengembang, 2013).

Secara harfiah Alquran merupakan suatu bacaan yang sempurna. Oleh sebab itu Alquran memiliki beberapa kriteria yang beragam, seperti kitab yang menjadi bacaan, menghimpun berbagai hal, mengandung berbagai kebaikan dan kitab yang menguatkan suatu kebenaran. Selain Alquran, hadis merupakan landasan utama yang menjadi sumber hukum Islam. Hadis merupakan ucapan, tindakan dan perihal yang berkaitan dengan ketetapan dan hukum Islam (Iwan & Hawari, 2018).

Selain itu, upaya peningkatan hafalan Alquran pada dasarnya menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan. Strategi guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz Amma diantaranya ialah memilih ruangan yang tepat, memberikan dukungan kepada peserta didik dan mengetahui kemampuan dan psikologi peserta didik.

Strategi merupakan perencanaan peserta didik dalam meningkatkan kesanggupan anak untuk membaca dan menghafal Alquran dan didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pendidik/guru perlu mengetahui strategi dasar yang harus dilakukan, adapun strategi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Memiliki sarana yang tepat

Sarana yang tepat merupakan langkah dasar dalam proses menghafal Alquran agar tercapai target yang telah ditentukan. Didalam menghafal juz Amma ruangan merupakan hal yang sangat berpengaruh dan membantu mempermudah peserta didik melakukan proses penghafalan. Jika ruangan tersebut sebaliknya, maka akan sulit untuk membantu peserta didik dalam menghafal. meskipun demikian, ruangan yang kondusif tidak menjadi faktor utama dalam keberhasilan menghafal juz Amma melainkan faktor pendukung (Nurul & Irsyad, 2016).

2. Memberikan motivasi

Motivasi ialah sebagian dari faktor pendukung peserta didik dalam melakukan kegiatan menghafal Alquran. Dalam proses kegiatan ini, yang harus diperhatikan adalah keseimbangan antara motivasi yang berbentuk materi dan spiritual. Kedua motivasi tersebut harus seimbang karena sangat membantu peserta didik untuk berhasil dalam menghafal Alquran terutama juz Amma dan juga berpengaruh terhadap psikologis anak (Nurul & Irsyad, 2016).

3. Memahami kemampuan dan perkembangan anak.

Menurut pendapat penulis, strategi paling dasar untuk meningkatkan kemampuan anak menghafal juz Amma selain dengan memilih sarana yang tepat dan memberikan motivasi kepada peserta didik, pendidik/guru juga harus memahami kemampuan dan perkembangan anak, yang mana wali kelas atau guru yang bersangkutan selalu berusaha untuk mentalqin anak dengan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, namun tetap dengan memperhatikan sisi psikologis anak agar pada saat anak membaca dan menghafal Alquran tidak merasa terpaksa. Hal yang menjadi fokus utama baik guru yang bersangkutan maupun wali kelas bukan padahafalannya, namun pada kelancaran anak dalam membaca Alquran. Setelah anak lancar membaca Alquran, pada saat itu pendidik mulai menargetkan hafalan kepada masing-masing anak, dari yang paling sedikit sesuai dengan kemampuan anak sampai perlahan-lahan meningkat berdasarkan kemampuan anak (Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, 2020).

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah seperti bagaimana strategi guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz Amma, dan strategi apa yang digunakan dalam menjaga hafalan bagi siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis: 1) Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Juz Amma. 2) Dalam menjaga hafalan siswa strategi apa yang digunakan oleh guru Alquran Hadis.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo, Kabupaten Tebo. sumber data yang diperoleh dari lapangan menjadi bahan utama secara langsung karena penelitian ini berbentuk *Field Research*. Sumber data diperoleh langsung dari partisipan dan mengobservasi tugas yang berhubungan dengan tujuan penelitian (Moeloeng, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan data-data secara akurat yang ditemukan dilapangan yang selanjutnya di analisis secara kritis dan di deskripsikan secara naratif, dengan mencari sumber data asli dan sumber dari partisipan dilapangan (lisan), tulisan dan perilaku dari objek yang diperhatikan (Ghony & Almanshur, 2012). Sumber utama yang dicari yaitu sumber primer yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi arsip, dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, didalam penelitian deskriptif peneliti harus mampu menggambarkan hal-hal yang disaksikan dilapangan, atau sifat tertentu untuk menjelaskan keterkaitan antara masalah yang satu ke masalah yang lainnya (Sanjaya, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Meningkatkan Hafalan Juz Amma

Menghafal ialah membaca yang akan menimbulkan suatu ingatan didalam pikiran dan meresap didalam hati agar bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari (Zamani & Maksun, 2014). Dengan demikian kegiatan menghafal Alquran mengurangi waktu yang terbuang seperti bosan, depresi dan lain sebagainya (Al Khalil, 2011). Strategi Wahdah (membaca) dan Jama' (mengulang) sangat berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar, apabila dalam pembelajaran strategi tidak digunakan maka akan sulit tercapai tujuan pendidikan tersebut. Metode wahdah merupakan kegiatan membaca satu ayat dengan berulang-ulang sampai benar-hafal ayat tersebut dan kemudian lanjut ke ayat berikutnya dengan menggunakan cara yang sama dengan sebelumnya (Loh Sandi & Febrianto, 2020). Dalam hal ini, guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz Amma peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo, diantaranya:

1. Tahsin Alquran

Tahsin atau dengan kata lain membaguskan. Memperbaiki huruf-huruf yang dikeluarkan dengan memperhatikan hak-hak dari setiap huruf. Maksud huruf disini ialah tahsin tidak bisa lepas dari Alquran (Mujahidin et al., 2020). Langkah pertama yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady dalam menghafal Juz Amma adalah tahsin Alquran atau disebut dengan membaguskan bacaan Alquran. Kegiatan ini merupakan kegiatan dasar yang sangat penting dilakukan dalam program pembelajaran karena pada saat siswa duduk dikelas 1 (satu) mereka sudah diajarkan membaca Iqra' mulai dari Iqra' satu sampai enam. Menurut bapak Hery Yanto (kepala MI) "secara praktis dalam pelaksanaan proses menghafal Juz Amma, Tahsin Alquran merupakan salah satu yang penting diperhatikan dalam proses penghafalan.

Karena pada saat peserta didik duduk di kelas 1 mereka sudah diajarkan untuk membaca iqra' mulai dari iqra' satu sampai enam (Hery Yanto, Wawancara 08 Januari 2020)." Belajar membaca iqra' satu sampai enam ini diterapkan agar dalam menghafal siswa tidak kesulitan lagi, karena siswa sudah diajarkan membaca sejak baru duduk dikelas 1 Madrasah, sehingga saat mereka duduk dikelas berikutnya dan harus menyetorkan hafalan demi hafalan mereka tidak mengalami kesulitan lagi karena sudah paham dengan bacaan. Hal ini bertujuan untuk membaguskan bacaan Alquran siswa serta mempermudah siswa itu dalam menghafal (Suryani, Wawancara 13 Januari 2020). Setiap hari siswa diwajibkan menambah hafalan sampai pada waktu yang ditentukan untuk penyetoran. Dengan demikian jelaslah bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul

Haady Bogo Rejo langkah pertama yang perlu diperhatikan ialah Tahsin Alquran atau membaguskan bacaannya terlebih dahulu agar pada saat siswa-siswi diberikan tugas untuk menghafal mereka tidak kesulitan lagi. Selain untuk menuntaskan bidang tahfiz, membaca dan menghafal Alquran memiliki kelebihan yang sangat besar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan Imam Muslim Rasulullah SAW bersabda “orang yang membaca Alquran dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Alquran dan ia masih terbata-bata dan masih berat dalam membacanya maka ia mendapat dua pahala.”

2. Ayat yang sama

Strategi tidak beralih pada ayat berikutnya (masih dengan ayat yang sama) sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal dan fasih, strategi ini dilakukan harus sesuai dengan kondisi peserta didik, karena Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo sangat mengharapkan peserta didik berhasil dalam sekolah dan berhasil dalam menghafal juz Amma. Namun bentuk pelaksanaannya menggunakan 2 macam metode, seperti yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya (Adi Cahyono, Wawancara 07 Januari 2020). Hanya saja di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo ini lebih menekankan siswa untuk memperbanyak membaca dan menghafal Alquran serta mengulang bacaan.

Metode yang digunakan ialah metode Wahdah (membaca) dan Jama' (mengulang). Dari kedua metode tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo ini guru lebih menekankan siswa untuk memperbanyak membaca dan mengulang bacaan dengan menggunakan metode Wahdah dan metode Jama'.

Kegiatan membaca, memahami dan mengulang bacaan sangat membantu peserta didik dalam menghafal juz Amma. Jika dengan mengulang bacaan yang sama dengan sebelumnya, maka akan terbiasa dengan ayat tersebut dan mudah dihafal. Sehingga proses penghafalan itu terasa ringan dan terbiasa dengan ayat tersebut karena sering bacaan tersebut sering diulang-ulang. Atha merupakan peserta didik yang menggunakan metode tersebut yaitu menghafal surah-surah yang ada pada Juz Amma itu dengancara banyak membaca surah tersebut secara berulang-ulang. Metode wahdah dan juga metode jama' sangat efektif untuk dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal, dikarenakan kedua metode ini lebih menekankan siswa untuk memperbanyak bacaan dan kemudian mengulang - ulang bacaan hingga benar-benar fasih dan hafal. (Makhyanti, Wawancara 10 Januari 2020).

Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, peserta didik harus belajar secara konsisten dalam membaca dan menghafal juz Amma (Satrioso, 2016). Konsisten merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan mampu menghadapi semua kendala demi mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, motivasi dari diri sendiri adalah hal yang diutamakan, motivasi belajar ini dapat dilihat dari karakter, konsentrasi dan lain sebagainya.

Strategi Menjaga Hafalan Dalam Menghafal Juz Amma

Untuk tetap menjaga hafalan bagi para siswa baik yang telah menyelesaikan hafalan Juz' Amma maupun yang belum menyelesaikan, Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo menerapkan strategi untuk menjaga hafalan bagi siswa. Yakni sebagai berikut:

1. Membacanya dalam shalat

Agar hafalan siswa tetap terjaga dan tidak mudah lupa, siswa bisa membaca surah yang dihafalkannya sewaktu melaksanakan shalat, baik dalam melaksanakan shalat wajib maupun dalam melaksanakan sholat sunah. Selain membantu siswa dalam menjaga hafalan, strategi ini juga dapat membantu siswa memaknai Alquran ketika sedang melaksanakan shalat sekaligus dapat membuat siswa lebih khusuk saat shalat. Di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady ini diterapkan peraturan setiap pagi sebelum masuk kelas anak-anak diharuskan untuk melaksanakan shalat Dhuha terlebih dahulu. Dan sebelum pulang diwajibkan untuk shalat Dzuhur berjamaah lengkap dengan sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah. Didalam

sholat inilah anak-anak diharuskan membaca surah-surah yang sudah dihafalkannya (Anisatul, Wawancara 14 Januari 2020). Peraturan ini diterapkan agar surah-surah yang telah dihafalkan tetap melekat pada ingatan siswa karna langsung dipraktikkan dalam shalat. Setiap hafal satu surah langsung dibacakan dalam shalat, begitu seterusnya (Kamal, Mustofa; 2021).

2. Metode menyambung ayat

Untuk tetap menjaga konsentrasi siswa dalam menghafal surah-surah yang ada pada Juz Amma, guru Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo juga menggunakan metode menyambung ayat, dimana guru akan menguji siswa tersebut dengan membacakan salah satu ayat di dalam surah, kemudian siswa meneruskan ayat tersebut sekaligus menyebutkan nama surahnya. Strategi menyambung ayat ini merupakan jenis metode yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya yakni metode jama'. Dimana metode jama' disini lebih menekankan siswa untuk mengulang bacaan yang akan dihafalkan atau disetorkan.

Untuk tetap membuat anak-anak menjaga hafalannya biasanya kami melakukan tes berupa sambung ayat. Dimana kami membacakan salah satu ayat di dalam surah, baik ayat pertama maupun ayat pertengahan. Dan anak diharuskan meneruskan ayat tersebut dengan benar sekaligus menyebutkan nama surahnya. Jadi, untuk tetap menjaga hafalan di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo strategi yang digunakan ialah melalui tes sambung ayat. Tes sambung ayat disini dilakukan dengan menggunakan metode jama' yang artinya peserta didik mengikuti atau meniru pendidik secara bersama-sama dalam membacakan ayat yang dibacakan oleh pendidik (Tukijo et al., 2020).

3. Membantu teman menghafal

Peneliti melihat bahwa cara memelihara hafalan Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik yang hafalannya cukup banyak dan fasih diwajibkan untuk membantu temannya dalam menghafalkan surah tersebut. Hal ini dilakukan baik dengan teman sesama/seruangan maupun beda tingkat (Iriswan, 2019). Dengan demikian jelaslah bahwa membantu teman dalam menghafal merupakan strategi yang cocok untuk menjaga hafalan. Selain dapat membantu teman yang kesulitan dalam menghafal, strategi ini juga dapat di pergunakan untuk menjaga hafalan peserta didik yang sudah khatam Juz' Amma maupun yang belum hafal.

Untuk menjaga hafalan, peserta didik Madrasah Ibtidaiyah didukung oleh faktor daya ingat yang kuat dan dukungan dari madrasah itu sendiri. Kecerdasan atau daya ingat yang kuat sangat membantu peserta didik dalam proses menghafal. Namun kecerdasan tersebut bukanlah syarat mutlak yang ahrus dimiliki oleh setiap peserta didik akan tetapi faktor ini dapat dikatakan sebagai faktor pendukung atas keberhasilan peserta didik dalam kemampuan menghafal. Selain itu, pihak madrasah sangat mendukung penuh atas kegiatan program hafalan jus Amma dikarenakan ini membantu tercapainya visi dan misi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Bentuk dukungan dari pihak madrasah ke peserta didik ialah penghargaan/*Reward* yang diberikan ke peserta didik sebagai tanda kelulusan ujian Tahfiz (Jamjami et al, 2019).

D. KESIMPULAN

Hasil dari observasi di lapangan tentang Strategi guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo yakni dengan memperbanyak membaca, memahami dan menghafal Alquran terutama juz Amma dilakukan dengan menggunakan metode wahdah. Kemudian yang kedua dengan memperbanyak mengulang bacaan yang dilakukan dengan menggunakan metode jama'. Strategi guru Alquran Hadis dalam menjaga hafalan di Madrasah Ibtidaiyah Muthi'ul Haady Bogo Rejo ialah dengan cara menganjurkan siswa membaca surah yang sudah disetorkan ketika melaksanakan shalat, kemudian dengan cara menyambung ayat yang dilakukan dengan guru terlebih dahulu membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan

siswa menirukannya. Adapun strategi yang terakhir agar hafalan tetap terjaga yaitu dengan cara membantu teman menghafal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al Khalil, A. D. (2011). *Menghafal Alquran Tanpa Guru*. Mumtaza.
- Budila, A. S. (2011). *Panduan Cepat Menghafal Alquran*. Diva Press.
- Fadhilah, F., & Rusdin, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Metode Inside Outside Circle. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 32-37. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v4i1.39>
- Fadila. (2016). Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control Dan Self Esteem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/bjpi.v1i1.86>
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruz Media.
- Iwan, B. H., & Hawari. (2018). *Handbook Metodologi Studi Islam*. Prenada Media group.
- Iriswan, (2019). [Implementasi Model Muraja'Ah Sima'An Intensif Dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri | PENDAIS \(e-journal.id\) VOLUME 1 NO.2 DESEMBER 2019 . p-ISSN : 2685-0737 e-ISSN : 2685-0907.](https://doi.org/10.32489/alfikr.v4i1.39)
- Jamjami Jamjami, Rahendra Maya, Ade Wahidin [Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Peserta Didik \(Studi Kelas Viii Takhassus Di Smp It Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020\) | Jamjami | Prosa Pai : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam \(Staialhidayahbogor.Ac.Id\)](https://doi.org/10.32489/alfikr.v4i1.39). P-ISSN: 2654-5829 E-ISSn: 2654-3753, DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v3i01.932>
- KLH. (2001). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pendalian Pencemaran Air*.
- Loh Sandi, A. W., & Febrianto, A. (2020). Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 37. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, A. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup. *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN*, 14(1), 1-17.
- Moeloeng, J. L. (2017). *Metode Pannelitian Kualitatif*. Rosdakarya.

- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Alquran untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- nurul, Q., & Irsyad, M. (2016). *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafid Alquran*. Semesta Hikmah.
- Pengembang, T. M. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*. Kencana.
- Satrisno, H. (2016). Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Alquran. *Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Alquran | Satrisno | At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam (lainbengkulu.Ac.Id)*, 16(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v16i1.822>
- Tukijo, T., Azhar, M., Iman, M., & Azis, D. K. (2020). Pembelajaran membaca Alquran dengan metode ijtahid fi al-qira'ah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 19(1), 969-979. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.705>
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2014). *Metode Cepat Menghafal Alquran: Belajar Pada Maestro Alquran Nusantara*. Agromedia Pustaka.